

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus

a. Sejarah berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus

MTs. NU Matholi'ul Huda merupakan madrasah swasta di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Kudus. Madrasah ini didirikan oleh masyarakat dan warga Nahdhiyin Desa Bakalan Krapyak Kaliwungu Kudus pada hari Kamis Wage 18 Syawwal 1406 H bertepatan tanggal 18 Juni 1986 M oleh Bapak Drs. H Munawar Cholil. Berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda ini bertujuan menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan berakhlakul karimah. Faktor yang mendorong berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kudus adalah sebagai berikut:¹

- 1) Adanya masukan dari para wali murid desa Bakalan Krapyak khususnya wali murid kelas VI MI NU Matholi'ul Huda yang merasa keberatan untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan selanjutnya karena terbentur masalah biaya, termasuk sarana transportasi bila sekolahnya jauh.
- 2) Dukungan masyarakat sekitar Bakalan Krapyak, hal ini dibuktikan pada acara Jam'iyah Yasinan yang saat itu kebetulan bertempat di rumah Bapak Drs. H Munawar Cholil, secara spontan beliau melontarkan gagasan mengenai pendidikan madrasah tsanawiyah dan hal tersebut di respon oleh anggota jam'iyah dengan tanggapan yang positif dan memberi dukungan sepenuhnya atas gagasan tersebut.
- 3) Adanya tempat yang masih kosong disekitar MI NU Matholi'ul Huda yang mendapat bantuan rehab berat 3 lokal yang apabila hanya digunakan oleh MI masih ada kelebihan lokal yang tidak dipakai.

¹ Dokumentasi Sejarah Madrasah Tsanawiyah NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2019

Secara idealis pendirian MTs NU Matholi'ul Huda Kudus merupakan suatu lembaga usaha membantu pemerintah dalam bidang pendidikan dengan berusaha mempertinggi mutu pendidikan dan pengajaran serta kebudayaan. Sejak berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda dalam penerimaan siswa baru selalu berkembang mengenai jumlah siswa yang masuk. Dalam Pelaksanaannya MTs. NU Matholi'ul Huda menginduk pada Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdhatul Ulama' pada tahun 1987 M, dengan surat keputusan No. 564/PW/I 1987 MTs NU Matholi'ul Huda Kudus memperoleh Status Diakui, dan pada tahun 2014 MTs NU Matholi'ul Huda Kudus mendapat status terakreditasi A dengan SK. Nomor 138/BAP-S/M/X/2014.²

b. Profil MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus

1) Identitas Lembaga

Nama Lembaga : MTs.NU Matholi'ul Huda
 No. Statistik : 121233190005
 Alamat : Jl. Besito Bakalan krapyak
 Kaliwungu
 Kudus
 No Telp. : (0291)435750
 Email : mtsmatholiulhuda.bakra@yahoo.co.id
 Tahun berdiri : 1986
 Pendiri : Drs. KH Munawar Cholil
 Nama Kepala : Kaharuddin Nafis, S.Pd.I
 Akreditasi : A³

2) Tujuan, Visi dan Misi Lembaga

a) Tujuan

Tujuan berdirinya MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus adalah memberikan pribadi siswa-siswi yang:

- i. Beriman dan bertaqwa
- ii. Berilmu amaliah
- iii. Beramal ilmiah
- iv. Berakidah Akhlussunnah Waljama'ah
- v. Berkepribadian Ahlakul Karimah

² Dokumentasi Sejarah Madrasah Tsanawiyah NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2012

³ Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2012

b) Visi

Visi MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus adalah MATA SANTRI "Maju dalam Prestasi, Santu Budi Pekerti".

c) Misi :

- i. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah & Ilmu Pengetahuan
- ii. Mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk menghambakan diri kepada Allah
- iii. Menumbuhkan Penghayatan terhadap ajaran agama & budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bersikap dan tingkah laku
- iv. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif,sesuai perkembangan potensi yang dimiliki siswa
- v. Melatih dan mengembangkan daya nalar siswa
- vi. Membekali kemampuan baca tulis Al Qur'an dan keterampilan keagamaan sesuai tingkat perkembangannya
- vii. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali dirinya sesuai bakat dan minat
- viii. Menumbuhkan semangat kompetitif keilmuan kepada warga madrasah
- ix. Menumbuhkembangkan semangat kekeluargaan dan persaudaraan antara warga madrasah dan masyarakat
- x. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat⁴

c. Letak Geografis

MTs NU Matholi'ul Huda berada di pinggiran Kota di Desa Bakalankrapyak Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus dengan ketinggian + 153 M dari permukaan laut dan berjarak + 3 km dari Kota Kudus. Berjarak kurang lebih 3 km dari pusat pemerintah daerah kabupaten Kudus dan kurang lebih 5 km dari pusat pemerintahan kecamatan Kaliwungu. Secara

⁴ Dokumentasi Visi,Misi Madrasah Tsanawiyah NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2012

umum wilayah Desa Bakalankrapyak berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara : Desa Gribig
- 2) Sebelah Timur : Desa Krandon
- 3) Sebelah Selatan : Desa Kerjasan
- 4) Sebelah Barat : Desa Gribig

Secara umum, letak geografis madrasah sangat strategis untuk belajar dan situasi yang kondusif merukan salah satu penunjang keberhasilan pendidikan di MTs NU Matholi'ul Huda.⁵

d. Kondisi Umum

1) Tenaga Pengajar dan Karyawan

Jumlah tenaga pengajar guru dan karyawan di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 31 orang, yang terdiri dari 27 orang guru pengajar dan 4 orang karyawan TU dan satpam.⁶

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru dan Karyawan MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1	Kaharuddin Nafis, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Jetak Kedungdowo
2	Rifyanto, S.Pd.I	WaKa. Kurikulum	Pringsewu Bakalankrapyak
3	Zaenuri, S.Ag	WaKa. Sarpras	Prambatan Kidul
4	Drs. Mathori	WaKa. Kesiswaan	Klumpit
5	Dra. Hj. Dewi Muflichah	Koord. UKS	Mantingan Jepara
6	Nuril Wirawan, S.Ag, S.Pd	Ka. Lab. IPA	Kerjasan
7	Dra. Hj. Noor Faizah		Karangmalang

⁵ Dokumentasi Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2012

⁶ Dokumentasi Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2015

8	Drs. Rohjuanto, S.Pd	Ka. Lab. Bahasa	Gribig
9	Sujarwati, S.Pd		Prambatan Kidul
10	Ilyanah, S.Pd.I, S.Pd		Wates Undaan
11	Sri Asih, S.Ag	Koor. Ur Koperasi	Lemahgunung Krandon
12	Puji Nur Hidayati, S.Pd		Getas Pejaten
13	Zuliana Santoso, SE		Grogol Bakalankrapyak
14	Kholisotul Fitri, S.Ag	WaKa. Humas	Langgardalem
15	Sri Wahyuningsih, S.Ag, S.Pd	Koord. Ur Kesenian	Lemahgunung Krandon
16	Siti Nashiroh, S.Pd.I	Ka. Lab. Komputer	Klumpit
17	Siti Munawaroh, S.Pd.I		Gribig
18	Noor Ida Sofianingsih, S.Ag	BP / BK	Janggalan
19	Patimah, S.Ag	Ka. Perpustakaan	Gribig
20	Muhammad Syaifudin Azma, S.Pd		Peganjaran
21	Ahmad Syafi'i	Koor. Ur Olah Raga	Grogol Bakalankrapyak
22	Agung Susanto, S.Pd		Welahan Jepara
23	Kamal Afandi, A.Ma		Krandon
24	Ridlwan Asif	Koor. Ur Keagamaan	Perum. Singocandi
25	Abu Sufyan		Grogol Bakalankrapyak
26	Noor Izzah, S.Pd.I		Bakalankrapyak

27	Ida Fitria, S.Pd.I	Ka. TU	Kerjasan
28	Aini Puji Astutik, S.ST.Ars	Ka. Keuangan	Karangmalang
29	Noor Ulil Hidayah, S.Pd.I	Staf TU	Bapangan Bakalankrapyak
30	Abdul Chafid	Satpam / Penjaga	Rahtawu

2) Siswa

Siswa MTs NU Matholi'ul Huda pada tahun pelajaran 2018/2019 ini berjumlah 295 siswa yang laki-laki berjumlah 185 siswa dan yang perempuan berjumlah 110 siswa. Siswa-siswi MTs NU Matholi'ul Huda rata-rata berdomisili di Desa Bakalankrapyak, Krandon, Singocandi, Peganjaran, Klumpit, Gribig, Besito, Karang Malang, Prambatan Kidul, Prambatan Lor, Karang Ampel dan bahkan ada yang berasal dari luar Kota Kudus, dari Demak, Semarang, Pekalongan dan sampai ada yang berasal dari Kalimantan, tetapi mereka tinggal di pondok sekitar Bakalankrapyak yang dekat dengan MTs NU Matholi'ul Huda.⁷

Tabel 4.2

Daftar Siswa MTs NU Matholi'ul Huda

No.	Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas
1.	VII A	17	12	29	Kholisotul Fitri, S.Ag
2.	VII B	15	13	28	Dra. Hj Dewi Muflichah
3.	VII C	16	11	27	Siti Nashiroh, S.Pd.I
4.	VIII A	27	12	39	Zuliana Santoso, SE
5.	VIII B	19	18	37	Puji Nur Hidayati, S.Pd
6.	VIII C	26	11	37	Sri

⁷ Dokumentasi Daftar Siswa Madrasah Tsanawiyah NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2019

					Wahyuningsih, S.Ag, S.Pd
7.	IX A	25	9	34	Dra. Hj. Noor Faizah
8.	IX B	14	16	30	Sujarwati, S.Pd
9.	IX C	22	8	30	Ilyanah, S.Pd.I, S.Pd
Jumlah		181	110	291	

3) Sarana dan Prasarana

MTs NU Matholi'ul Huda sebagai lembaga pendidikan dalam menunjang kelangsungan proses pembelajaran dibutuhkan adanya sarana dan prasarana pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang di miliki MTs. NU Matholi'ul Huda antara lain:⁸

- a) Data tanah dan Bangunan
 - i. Jumlah tanah yang dimiliki
3628 M2
 - ii. Jumlah tanah yang telah bersertifikat
2628 M2
 - iii. Luas Bangunan seluruhnya
830 M2
- b) Ruang dan Gedung

Tabel 4.3

Ruang dan Gedung MTs NU Matholi'ul Huda

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi (lkl)		Kekuran gan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	9	360	9		
2	R. Kantor / TU	1	20	1		
3	R. Kepala	1	15	1		
4	Ruang Guru	1	25	1		
5	R. Perpustakaan	1	56	1		
6	R. Lab	3	120	2	1	

⁸ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2016

7	R. Ketrampilan	1	20	1		
8	Aula	1	80	1		
9	Musholla	1	40	1		
10	R. UKS	2	20	2		
11	Halaman / Upacara	1	100	1		

c) Data Peralatan dan Inventaris Kantor

Tabel 4.4

Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi (lkl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Meja belajar	300	300			
2	Mesin ketik	1			1	
3	Telepon	1	1			
4	Faximile	1	1			
5	Sumb. Air / PDAM	1	1			
6	Komputer	35	33		2	
7	Kend. Roda-2					
8	Kend. Roda-4					
9	Peralatan Lab.	2	1		1	
10	Sound System	3	2	1	1	
11	Sar. Olahraga	3	2	1		
12	Sar. Kesenian	2	2			
13	Peralatan UKS	2	2			
14	Peralatan Ketrmmp	1	1			
15	Daya Listrik	1300				

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan keshahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika menunjukkan alat untuk yang valid atau dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen valid merupakan yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁹ Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi validitas muka dan validitas isi.

Validitas muka adalah jenis validitas yang paling dasar. Validitas ini berkaitan dengan apakah alat ukur yang dipakai memang mengukur konsep yang ingin diukur. Validitas muka (*face validity*) mengecek dan memastikan bahwa ukuran yang dipakai sesuai dengan apa yang ingin diukur.¹⁰

Validitas isi merupakan tingkat dimana suatu tes mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, yang bertitik tolak dari item-item yang ada. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen terhadap validitas yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau persyaratan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.¹¹

Hasil validasi instrumen yang telah dilakukan peneliti kepada ketiga ahli antara lain sebagai berikut:

⁹ Yana Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, 234.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), 260.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 353.

Tabel 4.5
Validator Instrumen Penelitian

No.	Nama Validator	Jabatan
1.	Ahmad Fatah, S.Pd. I, M. S. I	Dosen PAI
2.	Muhtarom, M.Pd.	Dosen Manajemen Pendidikan Islam dan PAI
3.	Zaenuri, S. Ag	Guru Akidah Akhlak MTs NU Matholi'ul Huda

Hasil validasi instrumen oleh Bapak Ahmad Fatah diperoleh informasi bahwasanya dalam tiga instrumen angket lingkungan keluarga, sosial dan sikap tawadhu yang peneliti buat lebih menyoroti pada kisi-kisi yang ada dan aspek kebahasaan. Pada kisi-kisi lingkungan keluarga dan sosial kata-kata yang digunakan dalam indikator angket harus dispesifikan dan diperjelas dengan baik. Pada instrumen sikap tawadhu sudah sesuai dengan kisi-kisi yang ada dan sudah baik.

Pada lingkungan keluarga kata pengertian dan latar belakang, indikator no 5 kata pengertian diganti dengan kata perhatian dan ditambahi orang tua, jadi seharusnya menggunakan kata perhatian orang tua dan pada no 6 latar belakang juga harus ditambahi kata orang tua. Hal ini akan memperjelas indikator yang akan diteliti. Pada instrumen angket lingkungan sosial adanya revisi pada aspek penyusunan bahasa dan perbaikan indikator pada no item 5 penggunaan media elektronik, 6 teman bergaul anak di sekolah dan masyarakat dan no item 7 tempat anak berasal.

Hasil validasi lain oleh Bapak Muhtarom diperoleh informasi dalam melakukan validasi instrument angket lebih terfokus pada nomer item-item yang ada pada tiga variabel. Pada angket lingkungan keluarga adanya perbaikan indikator materi pada no item 11, 14, 18, 20, 24 dan 27 yakni pernyataan yang ada diangket kurang sesuai dengan indikator yang ada, dan perbaikan kebahasaan pada no item 10 adanya penafsiran kata

yang ganda, no 12 dan 20 bahasa yang digunakan tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia dannno item 20 dan 24 menggunakan bahasa yang tabu.

Angket lingkungan sosial no item 4, 5, 19, 22, 26 dan 28 adanya perbaikan mengenai kesesuaian dengan indikator, no item 2, 16 dan 27 materi yang ditanyakan tidak sesuai dengan kompetensi dan pada aspek kebahasaan no item 2, 12 dan 13 kalimat yang ada pada angket menimbulkan penafsiran ganda, sedangkan pada no 26 dan 27 menggunakan kalimat tabu.

Terakhir angket sikap tawadhu perbaikan pada no item 4, 5, 10, 11, 18 dan 21 harus disesuaikan dengan indikator yang ada, no item 22 dan 26 materi tidak sesuai dengan kompetensi dan no 23 dan 24 isi materi tidak sesuai bila digunakan pada jenjang MTs, pada aspek kebahasaan no item 4 dan 14 rumusan kalimat pernyataan tidak komunikatif, no 14, 26 dan 27 penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Hasil validasi terakhir oleh Bapak Zaenuri didapati informasi pada masing-masing angket yang ada. Pertama pada angket lingkungan keluarga terdapat informasi bahwasanya no item 4 penggunaan bahasa yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, kata “berjalan” diganti dengan kata “terjalin” dan penggunaan bahasa yang tabu pada no 7 kata “alami” diganti dengan kata “miliki”, serta indikator yang kurang sesuai pada no 22.

Kedua, angket lingkungan sosial diperoleh informasi adanya perbaikan kata selalu, sering, kadang pada angket no 8, 11, 14 dan 21, dan perbaikan kata pada no item 5 kata “sehabis” diganti dengan kata “pulang”, no 6 kata “kumpulan” diganti kata “kegiatan”, pada no item 9 ditambahi kata “yang” pada kata sesudah “desa” dan no 16 kata “tempat” diganti kata “teman”. Ketiga, angket sikap tawadhu diperoleh informasi bahwa masih ada kata “selalu, sering” pada no item 9 dan 18.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga validator diatas hasil validasi instrumen yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya angket ini dapat diberikan kepada anak didik MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus dengan catatan. Catatan yang diberikan oleh masing-masing validator pada angket

lingkungan keluarga, sosial dan sikap tawadhu dapat diperbaiki dan direvisi dengan baik sesuai aturan tata bahasa dan indikator kesesuaian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantara di ukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena diukur tidak berubah. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak boleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi.¹²

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach Alpha* >0,60 dikatakan bahwa tingkat reliabelitas tinggi dan sebaliknya, jika *Cronbach Alpha* diketemukakan angka koefisien <0,60 maka tingkat reliabelitas rendah.¹³ Hasil uji reliabelitas pada kuesioner lingkungan keluarga, sosial dan sikap tawadhu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Conbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X ₁)	0,76	Reliabel
Lingkungan Sosial (X ₂)	0,79	Reliabel
Sikap Tawadhu (Y)	0,78	Reliabel

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 235.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 319.

Hasil uji reabilitas pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai *conbach's alpha* sebesar $0,76 > 0,60$. Pada variabel lingkungan sosial menunjukkan bahwa nilai *conbach's alpha* sebesar $0,79 > 0,60$. Variabel sikap tawadhu juga menunjukkan bahwa nilai *conbach's alpha* sebesar $0,78 > 0,60$. Ketiga variabel diatas memiliki *conbach's alpha* $> 0,60$ dengan demikian variabel lingkungan keluarga, variabel lingkungan sosial dan variabel sikap tawadhu dapat dikatakan reliabel.

3. Hasil Analisis Pendahuluan

a. Analisis Data Angket Lingkungan Keluarga

Untuk mengetahui variabel pengaruh lingkungan keluarga di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari tabel yang terkumpul melalui angket variabel X_1 yang terdiri dari 30 item soal.

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean lingkungan keluarga (X_1) di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

No.	Skor Nilai	Frekuensi	X_i	$F.X_i$
1.	69 – 73	5	71	355
2.	74 – 78	16	76	1216
3.	79 – 83	12	81	972
4.	84 – 88	30	86	2580
5.	89 – 93	5	91	455
6.	94 – 98	5	96	480
7.	99 – 103	3	101	303
8.	104 – 108	2	106	212
Total		78	Total	6573

Kemudian dari tabel distribusi di atas juga dihitung nilai mean dan range dari variabel lingkungan keluarga dengan rumus sebagai berikut:

$$X_i = \frac{T_a + T_b}{2}$$

Keterangan : X_i = Nilai Tengah
 T_a = Tepi atas
 T_b = Tepi bawah

$$\begin{aligned} Mx_i &= \frac{\sum f_i \cdot X_i}{n} \\ &= \frac{6573}{78} \\ &= 84,2692307692 \text{ dibulatkan menjadi } 84,27 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:
 i = Interval kelas
 R = Range
 K = Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ H &= \text{Skor tertinggi} \\ &= 106 \\ L &= \text{Skor terendah} \\ &= 70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } R &= H - L + 1 \\ &= 106 - 70 + 1 = 37 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{37}{4} \\ &= 9,25 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \end{aligned}$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 10, maka untuk mengkategorikan pengaruh variabel lingkungan keluarga di MTs. NU Matholi'ul Huda

Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019 dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.8
Nilai Interval Kategori Lingkungan Keluarga

No .	Interv al	Katego ri	Frekuen si	Persen %
1.	99 – 108	Sangat Baik	5	6,5%
2.	89 – 98	Baik	10	12,8%
3.	79 – 88	Cukup	42	53,8%
4.	69 – 78	Kurang	21	26,9%
Jumlah			78	100%

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 84,27 dari pengaruh variabel lingkungan keluarga di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019 tergolong cukup karena termasuk dalam interval (79-88) dengan frekuensi 42 dan 53,8%.

b. Analisis Data Angket Lingkungan Sosial

Untuk mengetahui pengaruh adanya variabel lingkungan sosial di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari tabel yang terkumpul melalui angket variabel X_2 yang terdiri dari 30 item soal.

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean lingkungan sosial (X_2) di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial

N o.	Skor Nilai	Freku ensi	X_i	$F \cdot X_i$
1.	65 – 70	3	67,5	202, 5
2.	71 – 76	17	73,5	1249 ,5
3.	77 – 82	17	79,5	1351 ,5
4.	83 – 88	23	85,5	1966 ,5
5.	89 – 94	9	91,5	823, 5
6.	95 – 100	2	97,5	195
7.	101 – 106	6	103,5	621
8.	107 – 112	1	109,5	109, 5
Total		78	Total	6520

Kemudian dari tabel distribusi di atas juga dihitung nilai mean dan range dari variabel lingkungan sosial dengan rumus sebagai berikut:

$$X_i = \frac{T_a + T_b}{2}$$

Keterangan : X_i = Nilai Tengah
 T_b = Tepi bawah
 T_a = Tepi atas

$$M_{X_i} = \frac{\sum F \cdot X_i}{n}$$

$$= \frac{6520}{78}$$

$$= 83,5897435897 \text{ dibulatkan menjadi } 83,56$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$R = H - L + 1$

H = Skor tertinggi

= 108

L = Skor terendah

= 67

Jadi $R = H - L + 1$

= $108 - 67 + 1$

= 42

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K} = \frac{42}{4} = 10,5 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 11, maka untuk mengkategorikan pengaruh variabel lingkungan sosial di MTs. NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019 dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.10
Nilai Interval Kategori Lingkungan Sosial

No .	Interval	Kategori	Frekuensi	Persen %
1.	100 – 110	Sangat Baik	8	10,3%
2.	89 – 99	Baik	10	12,8%
3.	78 – 88	Cukup	39	50%
4.	67 – 77	Kurang	21	26,9%
Jumlah			78	100%

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 83,56 dari pengaruh variabel lingkungan sosial di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019 tergolong cukup karena termasuk dalam interval (78-88) dengan jumlah frekuensi 39 dan 50%.

c. Analisis Data Angket Sikap Tawadhu

Untuk mengetahui variabel sikap tawadhu di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari penyebaran angket untuk kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata (mean) dari tabel yang terkumpul melalui angket variabel Y yang terdiri dari 30 item soal.

Data nilai angket tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean variabel sikap tawadhu (Y) di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Sikap Tawadhu

N o.	Skor Nilai	Freku ensi	X _i	F.X _i
1.	55 – 61	4	58	232
2.	62 – 68	13	65	845
3.	69 – 75	24	72	1728
4.	76 – 82	15	79	1185
5.	83 – 89	11	86	946
6.	90 – 96	9	93	837
7.	97 – 103	1	100	100
8.	104 – 110	1	107	107
Total		78	Total	5972

Kemudian dari tabel distribusi di atas juga dihitung nilai mean dan range dari variabel sikap tawadhu dengan rumus sebagai berikut:

$$X_i = \frac{T_a + T_b}{2}$$

Keterangan : X_i = Nilai Tengah
Ta = Tepi atas
Tb = Tepi bawah

$$Mx_i = \frac{\sum F.X_i}{n}$$

$$= \frac{5972}{78}$$

= 76,5641025641 dibulatkan menjadi 76,56

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah kelas

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L + 1$$

H = Skor tertinggi

= 106

L = Skor terendah

= 56

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$= 106 - 56 + 1$$

$$= 51$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{51}{4}$$

$$= 12,75$$

dibulatkan menjadi 13

Dari hasil interval di atas dapat diperoleh nilai 13, maka untuk mengkategorikan variabel sikap tawadhu pada guru di MTs. NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019 dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel 4.12
Nilai Interval Kategori Sikap Tawadhu

No .	Interv al	Katego ri	Frekuen si	Perse n %
1.	95 – 107	Sangat Baik	10	12,8 %
2.	82 – 94	Baik	41	52,6 %
3.	69 – 81	Cukup	27	34,6 %
4.	56 – 68	Kurang	0	0
Jumlah			78	100%

Hasil di atas menunjukkan mean dengan nilai 76,56 dari variabel sikap tawadhu kepada guru di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019 tergolong cukup karena termasuk dalam interval (69-81) dengan frekuensi 27 dan 34,6%.

4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Regresi

Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisis lebih lanjut agar hasil dan analisa nantinya dapat diketahui efisien dan tidak bias. Pada penelitian uji prasyarat adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

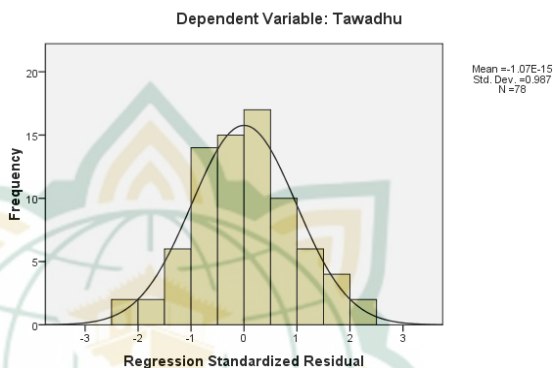
Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui keterkaitan penggunaan uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrow-Smirnov.¹⁴ Pengambilan keputusan jika nilai sig. > 0,05 maka distribusi normal, dan jika nilai sig. < 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Model yang baik adalah jika terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS pada lampiran 5 diketahui nilai Kolmogrow-Smirnov (K-S) adalah 0,98 > 0,05 menunjukkan bahwa data penelitian adalah

¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 265.

normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas akan ditunjukkan dalam gambar grafik sebagai berikut:

Histogram



Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam grafik output SPSS diatas menunjukkan data penelitian adalah normal dan hasil uji normalitasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas data merupakan salah satu syarat dilakukannya analisis regresi linear sederhana. Apabila garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variable mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak.¹⁵ Kriteria pengujiannya jika $\text{sig} > 0,05$ maka terdapat hubungan linear dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear.

Hasil uji linearitas pada lampiran 5 antara nilai lingkungan keluarga terhadap sikap tawadhu dengan nilai $\text{sig} 0,07 > 0,05$. Nilai lingkungan sosial terhadap sikap tawadhu dengan nilai $\text{sig} 0,07 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan linearitas yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sosial dengan sikap tawadhu.

¹⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 266.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi.

Untuk menguji autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin Watson (Dw test). Pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah jika nilai $DW > dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka terdapat autokoreasi, jika $dU < DW < 4 - dU$ maka tidak terdapat autokorelasi, dan $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka tidak ada kesimpulan.

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada lampiran 5 yang menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1.976 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah responden 78 orang dan jumlah variable bebas 2, maka diperoleh nilai dL 1.586 dan nilai dU 1.688 oleh karena nilai DW 1.953 diantara $dU < DW < 4 - dU$ yaitu ($1.688 < 1.976 < 2.314$) maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative pada model regresi.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedasitas.¹⁶

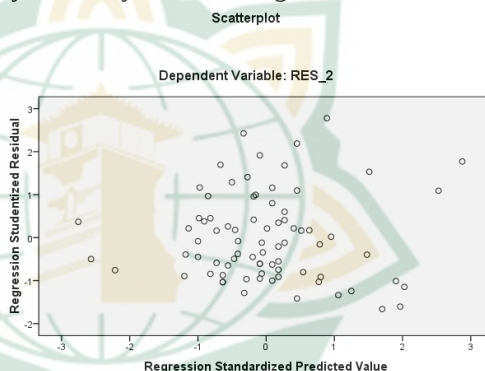
Pada uji heteroskedasitas ini menggunakan uji Glejser, jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedasitas dengan probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 0,05.¹⁷ Pengambilan keputusannya adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedasitas atau biasa disebut

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*, (Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro, 2013.)134.

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*, 137-138

dengan homoskedasitas, dan jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedasitas.

Pada lampiran 5 hasil uji heteroskedasitas menghasilkan nilai lingkungan keluarga dengan nilai sig. 0,61 > 0,05 dan nilai lingkungan sosial 0,22 > 0,05 maka dapat disimpulkan hasil pengujian statistik lewat program SPSS menunjukkan bahwa model tidak terjadi heteroskedasitas namun sebaliknya yaitu model homoskedasitas. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 4.2
Uji Heteroskedasitas

Gambar Scatter Plott di atas menunjukkan bahwa data (titik-titik) tersebar disekitar nilai ordinat 0. Hal itu berarti variance residual masing-masing pengamatan adalah tetap, sehingga yang terjadi adalah homoskedasitas bukan heterokedasitas.

5. Hasil Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis H_{a1}

Adapun H_{a1} berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan sikap tawadhu’ kepada guru pada siswa MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2018/2019”. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variable lingkungan keluarga (X_1) dengan variabel sikap tawadhu(Y) di MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus. Maka dari itu

untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X_1 dengan Variabel Y hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Adapun tabel penolong ada di lampiran 6 didapat sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} N &= 78 \\ \sum X_1 &= 6573 \\ \sum Y &= 5972 \end{array} \qquad \begin{array}{ll} \sum X_1^2 &= 558875 \\ \sum Y^2 &= 465798 \\ \sum X_1 Y &= 505691 \end{array}$$

- 1) Mencari persamaan regresi antara lingkungan keluarga terhadap sikap tawadhu. Cara menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum Y (\sum X_1^2) - (\sum X_1) (\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{5972 (558875) - (6573) (505691)}{78 (558875) - (6573)^2} \\ &= \frac{3337601500 - 3323906943}{43592250 - 43204329} \\ &= \frac{13694557}{387921} \\ &= 35,30243787 \text{ dibulatkan menjadi } 35,30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1) (\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\ &= \frac{78 (505691) - (6573) (5972)}{78 (558875) - (6573)^2} \\ &= \frac{39443898 - 39253956}{43592250 - 43204329} \\ &= \frac{189942}{387921} \\ &= 0,489640932 \text{ dibulatkan menjadi } 0,49 \end{aligned}$$

- 2) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \hat{Y} &= a + bX_1 \\ &= 35,30 + 0,49 X_1 \end{aligned}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$: Subyek dalam variabel yang diprediksi

a : Harga Y dan X = 0 (harga konstan)

b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan kepada variabel *independe*, bila b (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

- 3) Menghitung nilai koefisien korelasi antara lingkungan keluarga X_1 terhadap sikap tawadhu Y, dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{78 \times 505691 - (6573)(5972)}{\sqrt{\{78(558875) - (6573)^2\} \{78(465798) - (5972)^2\}}}$$

$$= \frac{39443898 - 39253956}{\sqrt{\{43592250 - 43204329\} \{36332244 - 35664784\}}}$$

$$= \frac{18942}{189942}$$

$$= \frac{\sqrt{387921} \sqrt{667460}}{189942}$$

$$= \frac{\sqrt{2589217507}}{189942}$$

$$= 508,8435424$$

= 0,3732817343 dibulatkan 0,37

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel lingkungan keluarga dan variabel sikap tawadhu di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019 diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya.

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 78 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,22$ sedang $r_o = 0,37$, yang berarti r_o lebih besar dari r_t

($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel. Hal ini berarti benar-benar ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap tawadhu di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

4) Menghitung koefisien determinan

Analisis korelasi dilanjutkan dengan mencari koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (Sikap Tawadhu) dapat dijadikan melalui varians yang terjadi pada variabel X_1 (Lingkungan Keluarga) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini adalah koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,37)^2 \times 100\% \\ &= 0,1369 \text{ dibulatkan menjadi } 0,14 \end{aligned}$$

$$\text{Kemudian } 0,139 \times 100\% = 14\%$$

Jadi nilai koefisien determinasi variabel X_1 terhadap Y sebesar 14%. Hasil ini diperkuat dengan nilai hasil SPSS 16 pada lampiran 7 diperoleh R square 0,37. Pengaruh X_1 terhadap Y hanya sebesar 14% sedangkan 86% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

b. Uji Hipotesis Ha_2

Adapun Ha_2 berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dengan sikap tawadhu’ kepada guru pada siswa MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus Tahun 2018/2019”. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel lingkungan sosial (X_2) dengan variabel sikap tawadhu (Y) di MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus. Maka dari itu untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X_2 dengan Variabel Y hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana. Adapun tabel penolong pada lampiran 6 diketahui sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 78 \\
 \sum X_2 & = 6520 \\
 \sum Y & = 5972 \\
 \sum X_2^2 & = 551044 \\
 \sum Y^2 & = 465798 \\
 \sum X_2 Y & = 501765
 \end{array}$$

- 1) Mencari persamaan regresi antara lingkungan sosial terhadap sikap tawadhu. Cara menghitung nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y (\sum X_2^2) - (\sum X_2) (\sum X_2 Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{5972 (551044) - (6520) (501765)}{78 (551044) - (6520)^2} \\
 &= \frac{3290834768 - 3271507800}{42981432 - 42510400} \\
 &= \frac{19326968}{471032} \\
 &= 41,03111466 \text{ dibulatkan menjadi } 41,03 \\
 b &= \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2) (\sum Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{78 (501765) - (6520) (5972)}{78 (551044) - (6520)^2} \\
 &= \frac{39137670 - 38937440}{42981432 - 42510400} \\
 &= \frac{200230}{471032} \\
 &= 0,425087892 \text{ dibulatkan menjadi } 0,43
 \end{aligned}$$

- 2) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + b X_2 \\
 &= 41,03 + 0,43 X_2
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$: Subyek dalam variabel yang diprediksi
- a : Harga Y dan X = 0 (harga konstan)
- b : Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel *dependen* yang didasarkan kepada variabel *independe*, bila b (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu.

- 3) Menghitung nilai koefisien korelasi antara lingkungan keluarga X_1 terhadap sikap tawadhu Y, dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{78 \times 501765 - (6520)(5972)}{\sqrt{\{78(551044) - (6520)^2\} \{78(465798) - (5972)^2\}}} \\ &= \frac{39137670 - 38937440}{\sqrt{\{42981432 - 42510400\} \{36332244 - 35664784\}}} \\ &= \frac{200230}{\sqrt{\{471032\} \{667460\}}} \\ &= \frac{\sqrt{3143950187}}{200230} \\ &= 560,7093888 \\ &= 0,3571012079 \text{ dibulatkan } 0,36 \end{aligned}$$

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel lingkungan sosial dan variabel sikap tawadhu di MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019 diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada *product moment* untuk diketahui signifikannya dan untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah diperoleh itu signifikan, demikian sebaliknya.

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah 78 didapat pada tabel adalah $r_t = 0,22$ sedang $r_o = 0,36$, yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi yang positif antara kedua variabel. Hal ini berarti benar-benar ada pengaruh lingkungan sosial terhadap sikap tawadhu di di MTs NU Matholi'ul

Huda Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2018/2019. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

4) Menghitung koefisien determinan

Analisis korelasi dilanjutkan dengan mencari koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (Sikap Tawadhu) dapat dijadikan melalui varians yang terjadi pada variabel X_2 (Lingkungan Sosial) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini adalah koefisien determinasi:

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,36)^2 \times 100\% \\ &= 0,1296 \text{ dibulatkan menjadi } 0,13 \end{aligned}$$

$$\text{Kemudian } 0,13 \times 100\% = 13\%$$

Jadi nilai koefisien determinasi variabel X_2 terhadap Y sebesar 13%. Hasil ini diperkuat dengan nilai hasil SPSS 16 pada lampiran 7 diperoleh R square 0,36. Pengaruh X_2 terhadap Y hanya sebesar 13% sedangkan 87% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

c. Uji Hipotesis H_{a3}

Adapun H_{a3} berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan sosial terhadap sikap tawadhu’ kepada guru pada siswa MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus tahun 2018/2019”. Untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis ketiga yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefesien korelasi ganda antara variable lingkungan keluarga (X_1) dan variabel lingkungan sosial (X_2) dengan variabel sikap tawadhu(Y) di MTs NU Matholi’ul Huda Kaliwungu Kudus. Maka dari itu untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y hal ini penulis menggunakan rumus regresi linier ganda. Adapun tabel penolong pada lampiran 6 diketahui sebagai berikut:

N	$= 78$	$\sum X_2^2$	$= 551044$
$\sum X_1$	$= 6573$	$\sum Y^2$	$= 465798$
$\sum X_2$	$= 6520$	$\sum X_1 Y$	$= 505691$
$\sum Y$	$= 5972$	$\sum X_2 Y$	$= 501765$
$\sum X_1^2$	$= 558875$	$\sum X_1 X_2$	$= 554158$

1) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\begin{aligned}\Sigma x_1^2 &= \Sigma x_1^2 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{n} \\ &= 558875 - \frac{(6573)^2}{78} \\ &= 558875 - \frac{43204329}{78} \\ &= 558875 - 553901,6538 \\ &= 4973,3462\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma x_2^2 &= \Sigma x_2^2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{n} \\ &= 551044 - \frac{(6520)^2}{78} \\ &= 551044 - \frac{42510400}{78} \\ &= 551044 - 545005,1282 \\ &= 6038,8718\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma y^2 &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \\ &= 465798 - \frac{(5972)^2}{78} \\ &= 465798 - \frac{35664784}{78} \\ &= 465798 - 457240,8205 \\ &= 8557,1795\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma x_1 x_2 &= \Sigma x_1 x_2 - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}{n} \\ &= 554158 - \frac{(6573)(6520)}{78} \\ &= 554158 - \frac{42855960}{78} \\ &= 554158 - 549435,3846 \\ &= 4722,6154\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma x_1 y &= \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n} \\ &= 505691 - \frac{(6573)(5972)}{78} \\ &= 505691 - \frac{39253956}{78} \\ &= 505691 - 503255,8462 \\ &= 2435,1538\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \Sigma x_2 y &= \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}{n} \\
 &= 501765 - \frac{(6520)(5972)}{78} \\
 &= 501765 - \frac{38937440}{78} \\
 &= 501765 - 499197,9487 \\
 &= 2567,0513
 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai b_1 dan b_2

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 \Sigma X_1^2 &= 4973,3464 & \Sigma X_1 X_2 &= 4722,6154 \\
 \Sigma X_2^2 &= 6038,8718 & \Sigma X_1 Y &= 2435,1538 \\
 \Sigma Y^2 &= 8557,1795 & \Sigma X_2 Y &= 2567,0513
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\Sigma x_1 y) X (\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_2 y) X (\Sigma x_1 x_2)}{(\Sigma x_1^2) X (\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2) X (\Sigma x_1 x_2)} \\
 &= \frac{2435,1538 X 6038,8718 - 2567,0513 X 4722,6154}{4973,3464 X 6038,8718 - 4722,6154 X 4722,6154} \\
 &= \frac{14705581,611482 - 12123196,00197}{30033401,326591 - 22303096,216317} \\
 &= \frac{2582385,609512}{7,730305,1102745} \\
 &= 0,334059985 \text{ dibulatkan menjadi } 0,33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(\Sigma x_1^2) X (\Sigma x_2 y) - (\Sigma x_1 x_2) X (\Sigma x_1 y)}{(\Sigma x_1^2) X (\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2) X (\Sigma x_1 x_2)} \\
 &= \frac{4973,3464 X 2567,0513 - 4722,6154 X 2435,1538}{4973,3464 X 6038,8718 - 4722,6154 X 4722,6154} \\
 &= \frac{12766835,34147 - 11500294,837248}{30033401,326591 - 22303096,216317} \\
 &= \frac{1266540,5042223}{7,730305,1102745} \\
 &= 0,1638409463 \text{ dibulatkan menjadi } 0,16
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\Sigma y - b_1(\Sigma x_1) - b_2(\Sigma x_2)}{n} \\
 &= \frac{5972 - 0,33(6573) - 0,16(6520)}{78} \\
 &= \frac{5972 - 2169,09 - 1043,2}{78}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{2759,71}{78}$$

= 35,3808974359 dibulatkan menjadi 35,38

3) Membuat persamaan regresi

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$= 35,38 + 0,33 X_1 + 0,16 X_2$$

4) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = \frac{b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)}{y^2}$$

$$= \frac{0,33(2435,15) + 0,16(2567,05)}{8557,179}$$

$$= \frac{803,5995 + 410,728}{8557,179}$$

$$= \frac{1214,3275}{8557,1795}$$

= 0,1419074474 dibulatkan menjadi 0,14

$$R^2 = \sqrt{0,14}$$

R = 0,37416573867 dibulatkan menjadi 0,37

Analisis korelasi dengan mencari koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y (Sikap Tawadhu) dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X₁ (Lingkungan Keluarga) dan X₂ (Lingkungan Sosial) dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Berikut ini koefisien determinasi:

$$R^2 = (r^2) \times 100\%$$

$$= (0,37)^2 \times 100\%$$

$$= 0,1369 \text{ dibulatkan menjadi } 0,14$$

$$= 0,14 \times 100\% = 14\%$$

Jadi nilai koefisien determinasi antara variabel X₁ dan variabel X₂ terhadap Y sebesar 14%. Hasil ini diperkuat dengan hasil SPSS 16 pada lampiran 7 diperoleh R square 0,37. Pengaruh X₁ dan X₂ terhadap Y sebesar 14% sedangkan sisanya 86% dipengaruhi variabel-variabel lainnya.

6. Hasil Analisis Lanjutan

a. Uji Signifikansi Hipotesis Ha₁

Untuk menguji signifikansi hipotesis pertama yakni pengaruh lingkungan keluarga (X_1) terhadap sikap tawadhu pada guru (Y). Pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh secara simultan dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh secara simultan. Untuk nilai signifikansi adalah jika sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan. Jika sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan. Adapun cara mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk mencari tingkat signifikansi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F_{reg} &= \frac{R^2 (n-m-1)}{m(1-R^2)} \\ &= \frac{0,139 (78-1-1)}{1(1-0,139)} \\ &= \frac{0,139 (76)}{(1-0,139)} \\ &= \frac{10,569}{0,861} = 12,275261324 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 12,30

Nilai F_{reg} diatas sebesar 12,30 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,09 dengan jumlah responden 78. Keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,30 > 3,09$). Hal ini diperkuat dengan uji SPSS dengan didapati nilai sig. 0,001, artinya nilai sig. $0,001 < 0,05$ hal ini artinya lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap sikap tawadhu.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Ha₂

Untuk menguji signifikansi hipotesis pertama yakni pengaruh lingkungan sosial (X_2) terhadap sikap tawadhu pada guru (Y). Pengambilan keputusan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh secara simultan dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh secara simultan. Untuk nilai signifikansi adalah jika sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan. Jika sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan. Adapun cara mencari nilai $F_{hitung} /_{reg}$ dengan F_{tabel} untuk mencari tingkat signifikansi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2 (n-m-1)}{m(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,127 (78-1-1)}{1(1-0,127)} \\
 &= \frac{0,127 (76)}{(1-0,127)} \\
 &= \frac{9,652}{0,873} \\
 &= 11,056128293241
 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi 11,10

Nilai F_{reg} diatas sebesar 11,10 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,09 dengan jumlah responden 78. Keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh hasil bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($11,10 > 3,09$). Hal ini diperkuat dengan uji SPSS 16 dengan didapati nilai sig. 0,001, artinya nilai sig. $0,001 < 0,05$ hal ini artinya lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap sikap tawadhu.

c. Uji Signifikansi Hipotesis H_{a3}

Untuk menguji signifikansi hipotesis ketiga pengaruh lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) terhadap sikap tawadhu pada guru (Y). Pengambilan keputusan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka berpengaruh secara simultan dan jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka tidak berpengaruh secara simultan. Untuk nilai signifikansi adalah jika sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan. Jika sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan. Adapun cara mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk mencari tingkat signifikansi sederhana adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{R^2 (n-m-1)}{m(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,144 (78-2-1)}{2(1-0,144)} \\
 &= \frac{0,144 (75)}{2(0,856)} \\
 &= \frac{10,8}{1,712} \\
 &= 6,308411215 \text{ dibulatkan menjadi } 6,31
 \end{aligned}$$

Nilai F_{reg} diatas sebesar 6,31 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,09 dengan jumlah responden 78. Keputusan pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} diperoleh

hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,31 > 3,09$). Hal ini diperkuat dengan uji SPSS 16 dengan didapati nilai sig. 0,003, artinya nilai sig. $0,003 < 0,05$ hal ini artinya lingkungan keluarga dan sosial berpengaruh secara simultan terhadap sikap tawadhu.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Tawadhu Kepada Guru (Studi Kasus) Siswa MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap tawadhu kepada guru pada siswa MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak yang baru lahir mendapatkan didikan dan bimbingan dari kedua orang tuannya. Lingkungan keluarga memberikan pendidikan awal kepada seorang anak, yakni pendidikan dasar, akhlak, dan agama dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan pribadi seorang anak yakni keluarga berperan sebagai edukasi, sosialisasi, religi, ekonomi, afeksi dan lain sebagainya.

Lingkungan keluarga dapat membentuk kepribadian dan sikap anak dalam bertindak hal ini karena peran keluarga dan adanya faktor yang mempengaruhi yakni; cara mendidik, kepemimpinan orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian dan latar belakang orang tua. Lingkungan keluarga yang baik dan harmonis akan membentuk kepribadian anak menjadi baik sesuai didikan dari orang tuannya. Jika orang tua bersikap demokratis, maka anak akan merasa dihargai, terbuka dan dapat menjadikan keluarga sebagai tempat ternyaman baginya dalam bersosialisasi dan berinteraksi saat di dalam rumah bahkan saat diluar rumah.

Kaitanya dengan sikap tawadhu, lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan yang dapat membentuk sikap anak dalam bertindak atau menyikapi suatu hal, diantaranya dalam bersikap dengan guru saat di sekolah. Sikap tawadhu adalah sikap tunduk dan patuh atau merendahkan diri dan santun terhadap sesama. Sikap tawadhu yang harus di miliki anak kepada gurunya adalah; sebelum belajar niat dahulu untuk mencari ilmu, bersungguh-sungguh dan melakukannya terus-menerus, sabar saat

menuntut ilmu, menghormati, memuliakan, mendengarkan dan saat bertanya harus baik kepada guru.

Indikator sikap tawadhu niat mencari ilmu dipengaruhi dari lingkungan keluarga berupa cara orang tua mendidik dan latar belakang orang tua. Orang tua yang mendidik anak dengan menerapkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dan latar belakang kedua orang tua yang agamis akan memberikan dampak positif bagi sikap anak salah satunya berniat terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu utamanya sat mencari ilmu. Indikator bersungguh-sungguh, terus menerus dan sabar dipengaruhi adanya perhatian dari orang tua, kasih sayang yang diberikan orang tua, rasa nyaman, dan selalu memotivasi serta mendukung anak untuk selalu bersemangat mencari ilmu dengan bersungguh-sungguh dan tidak pernah putus asa. Indikator menghormati dan memuliakan guru dipengaruhi dari cara orang mendidik dan kepemimpinan orang tua, jika kepemimpinan orang tua disana diterapkan dengan baik, aturan yang ada ditegaskan dan bersikap demokratis dapat mempengaruhi anak menjadi pribadi yang baik, menghormati orang tua, guru dan orang lain yang lebih tua darinya, serta bersikap sesuai aturan yang ada.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap sikap tawadhu kepada guru. Jika lingkungan keluarganya baik dan sesuai dalam menerapkan didikan kepada anak dalam bertindak maka hal ini akan berpengaruh positif kepada sikap tawadhu utamanya kepada guru. Seorang anak akan bersikap rendah hati, tunduk, menghormati serta memuliakan seorang guru, sebagaimana anak diajarkan di dalam lingkungan keluarga dengan aturan norma dan tatakrama yang baik. Dengan hal ini, lingkungan keluarga dikatakan dapat berhasil dalam membentuk kepribadian dan sikap seorang anak yang ditunjukkan dari sikap baik yang ada di keluarga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini disekolah dan bertindak santun, hormat, tunduk, bersungguh-sungguh mencari ilmu dan patuh kepada gurunya.

Hal ini diperkuat adanya penelitian lain oleh Jumri Hi dan Tahang Basire, bahwa ada pengaruh pendidikan agama dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak. Lingkungan keluarga merupakan pilar utama bagi pembentukan kepribadian anak yang perlu dilakukan dengan menanamkan pendidikan agama pada mereka sejak dini. Agar anak tidak mudah dipengaruhi oleh

dampak negatif yang terjadi di lingkup kehidupan sosial yang lebih luas. Hal ini dibuktikan anak-anak yang semasa kecilnya terbiasa dengan kehidupan keagamaan dalam keluarga, dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian anak pada fase-fase selanjutnya.¹⁸

Penelitian lain oleh Babul Hasanah, bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Marawola. Hal ini ditunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang baik senantiasa akan memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga dapat menjadikan anak memperoleh hasil belajar yang baik atau tinggi. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga yang tidak baik akan mengantarkan anak pada hasil belajar yang buruk atau rendah, hal ini disebabkan karena keluarga tidak dapat memenuhi segala kebutuhan pendidikan anaknya.¹⁹

Selain itu, penelitian lain oleh Alam Winulang, bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi akuntansi. Hal ini dijelaskan bahwa pencapaian prestasi belajar akuntansi siswa didukung oleh lingkungan keluarga. Semakin baik lingkungan keluarga siswa, maka akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar akuntansi yang optimal. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap ketenangan siswa dalam mempelajari materi akuntansi di rumah. Lingkungan belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁰

¹⁸ Jumri Hi dan Tahang Basire, “Urgensi Pendidikan Agama dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Jurnal Hunafa* 7 no. 2 (2010), 174.

¹⁹ Babul Hasanah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Marawola”, *E Jurnal Geo-Tadulako UNTAD* (2014), 9.

²⁰ Alam Winulang, “Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES* 4 no. 1 (2015), 192.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Sikap Tawadhu Kepada Guru (Studi Kasus) Siswa MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya lingkungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap tawadhu kepada guru pada siswa MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus. Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia yang dapat mempengaruhi individu. Lingkungan sosial merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga, yang termasuk dalam lingkungan sosial pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran secara formal yang ada di lingkungan sosial, lembaga pendidikan sekunder ini mendidik anak mulai dari usia masuk sekolah sampai ia keluar sekolah. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan.

Lingkungan sosial dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak yang paling besar pengaruhnya, karena di lingkungan sosial merupakan penentu baik buruknya seorang anak dalam berinteraksi di luar lingkungan keluarga di sekolah dan masyarakat. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi sikap anak di lihat dari lingkungan sosialnya adalah; kenyamanan, suasana, hubungan antar anggota, sarana dan prasarana penunjang, peraturan yang ada, kegiatan yang di ikuti anak di lingkungan sekolah dan masyarakat, penggunaan media massa, teman bermain dan lain-lain.

Kaitanya dengan sikap tawadhu, lingkungan sosial merupakan lingkungan yang juga dapat membentuk sikap dan perilaku anak yang disebabkan dari lingkungan luar, salah satunya dalam bersikap dengan guru saat disekolahkan. Sikap tawadhu sendiri adalah sikap tunduk dan patuh atau merendahkan diri dan santun terhadap sesama. Sikap tawadhu yang harus di miliki anak kepada gurunya adalah; sebelum belajar niat dahulu untuk mencari ilmu, bersungguh-sungguh dan melakukannya terus-menerus, sabar saat menuntut ilmu, menghormati, memuliakan, mendengarkan dan saat bertanya harus baik kepada guru.

Sikap tawadhu indikator bersungguh-sungguh, terus-menerus dan sabar dalam menuntut ilmu dapat dipengaruhi dari kedua lingkungan keluarga dan sosial anak berupa cara orang tua mendidik dan perhatian orang tua dari lingkungan,

dan dari lingkungan sosial berupa teman bergaul dan hubungan antar anggota di sekolah dan masyarakat. Indikator menghormati dan memuliakan guru dapat dipengaruhi dari lingkungan sosial berupa kepemimpinan orang tua dan latar belakang orang tua, sedangkan dari lingkungan sosial dipengaruhi peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial dapat berpengaruh terhadap sikap tawadhu kepada guru. Lingkungan sosial yang baik, sopan, dan ramah akan menghasilkan perilaku anak yang baik, sopan, dan ramah pula. Sehingga sikap tawadhu yang ada dapat diterapkan anak dengan baik di sekolah saat ada guru maupun tidak ada. Sementara lingkungan sosial yang kurang baik, tidak memiliki sopan santun, dan kasar juga akan menghasilkan perilaku anak yang kurang baik, tidak memiliki sopan santun, dan juga kasar, maka sikap tawadhu tidak akan diterapkan anak dalam lingkungan sekolah bahkan anak akan bersikap acuh takacuh dan seenaknya sendiri. Pada lingkungan sosial yang sering menerapkan sikap disiplin akan membiasakan anak untuk selalu bersikap disiplin.

Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Hartiyani Sadu Budanti, dkk, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi yang berasal dari luar atau eksternal. Lingkungan sosial teladan dan masukan yang baik dan benar pada seseorang dalam hal berkonsumsi akan meningkatkan perilaku konsumsi orang tersebut semakin rasional. Mahasiswa akan berperilaku konsumsi semakin rasional jika lingkungan memberi keteladanan untuk berperilaku konsumsi secara disiplin. Dengan demikian, adanya pengaruh positif dari lingkungan mahasiswa akan dapat menjadi lebih rasional, terutama dalam melakukan kegiatan konsumsi.²¹

Penelitian lain oleh Berchah Pitoewas, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dan sikap terhadap tata nilai. Lingkungan sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif pada perubahan tata nilai seseorang. Lingkungan sosial merupakan wadah bagi remaja

²¹ Hartiyani Sadu Budanti, dkk, "Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS", *Jurnal UNS* 3 no.3 (2014), 14 .

dalam bergaul ataupun bersosialisasi dengan lingkungan dan warga setempat. Lingkungan sosial juga memiliki peranan sebagai wadah pendidikan non formal dalam rangka perubahan tata nilai remaja, sebab dengan bergaul, bertegur sapa dan berkomunikasi secara tidak langsung kita dapat berbagai informasi. Lingkungan sosial juga memungkinkan memberikan dampak atau pengaruh negatif apabila lingkungan tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai yang bertentangan dengan kadah norma yang berlaku pada masyarakat.²²

Selain itu, penelitian oleh Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman, bahwa hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi. Dikatakan bahwa lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi, semakin mendukung lingkungan belajar siswa semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi yang dicapai siswa, dan sebaliknya jika lingkungan belajar siswa kurang mendukung maka prestasi belajar siswa akan semakin rendah pula.²³

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sosial Terhadap Sikap Tawadhu Kepada Guru (Studi Kasus) Siswa MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya lingkungan keluarga dan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap tawadhu kepada guru pada siswa MTs NU Matholi'ul Huda Kaliwungu Kudus. Secara umum lingkungan yang ada disekitar anak dalam berinteraksi utamanya yang berkaitan dengan berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain tidak mungkin berdiri sendiri dan saling berhubungan satu sama lain.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak yang baru lahir mendapatkan

²² Berchah Pitoewas, "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Sikap Terhadap Perubahan Tata Nilai" *Jurnal Universitas Lampung* (2017), 10.

²³ Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10 no.1 (2012), 59.

didikan dan bimbingan dari kedua orang tuannya. Lingkungan keluarga memberikan pendidikan awal kepada seorang anak, yakni pendidikan dasar, akhlak, dan agama dalam membentuk kepribadian anak. Sedangkan, lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia yang dapat mempengaruhi individu. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak yang paling besar pengaruhnya, karena di lingkungan sosial merupakan penentu baik buruknya seorang anak dalam berinteraksi di luar lingkungan keluarga di sekolah dan masyarakat.

Lingkungan keluarga dan sosial merupakan dua lingkungan yang membentuk kepribadian dan perilaku anak dalam bersikap, bertindak dan berperilaku dengan orang lain baik di rumah, sekolah ataupun masyarakat yang ada disekitarnya. Kaitanya dengan sikap tawadhu, salah satunya sikap anak saat di sekolah dengan gurunya. Apakah dengan adanya lingkungan keluarga dan sosial yang ada dapat mendukung anak dalam bertindak dengan baik dan sesuai apa yang diterapkan dalam lingkungannya atau tidak. Sikap tawadhu sendiri adalah sikap tunduk dan patuh atau merendahkan diri dan santun terhadap sesama. Sikap tawadhu yang harus di miliki anak kepada gurunya adalah; sebelum belajar niat dahulu untuk mencari ilmu, bersungguh-sungguh dan melakukannya terus-menerus, sabar saat menuntut ilmu, menghormati, memuliakan, mendengarkan dan saat bertanya harus baik kepada guru.

Sikap tawadhu kepada guru dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhi, utamanya dilingkungan keluarga dan sosial. Sikap tawadhu indikator bersungguh-sungguh, terus-menerus dan sabar dalam menuntut ilmu dapat dipengaruhi dari kedua lingkungan keluarga dan sosial anak berupa cara orang tua mendidik dan perhatian orang tua dari lingkungan, dan dari lingkungan sosial berupa teman bergaul dan hubungan antar anggota di sekolah dan masyarakat. Indikator menghormati dan memuliakan guru dapat dipengaruhi dari lingkungan sosial berupa kepemimpinan orang tua dan latar belakang orang tua, sedangkan dari lingkungan sosial dipengaruhi peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat. Kedua lingkungan ini dapat berpengaruh positif jika lingkungan keluarga dan sosial sama-sama memberikan pengaruh yang positif bagi seorang anak dalam berinteraksi, bertutur kata yang baik, sopan santun yang diterapkan dalam setiap hal, utamanya dalam proses belajar mengajar disekolah.

Jika aturan yang ada di lingkungan keluarga sesuai dengan aturan di lingkungan sosial, maka kedua lingkungan ini memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian anak. Namun, jika salah satu lingkungan menerapkan aturan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada pada lingkungan lain, maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan kepribadian anak dan bertindak dengan orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika lingkungan keluarga dan sosial sama baiknya hal ini dapat berpengaruh baik terhadap sikap tawadhu kepada guru. Namun jika salah satu lingkungan memberikan pengaruh yang tidak baik misalnya dari lingkungan keluarga atau sosial, maka akan mengakibatkan kurangnya anak memiliki sikap tawadhu kepada guru.

Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh Yola Tiaraita, Salma Dias Saraswati dan Fuad Nashori, bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara religiositas dan kecerdasan emosi dengan sikap tawadhu mahasiswa pascasarjana. Artinya, religiositas yang tinggi dan kecerdasan emosi yang tinggi akan membuat mahasiswa memiliki sikap tawadhu yang tinggi. Namun juga sebaliknya, semakin rendah religiositas dan kecerdasan emosi seseorang semakin rendah juga sikap tawadhunya.²⁴

Penelitian lain oleh Galuh Widitya Qomaro, bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru dan kewibawaan guru terhadap sikap tawadhu anak. Sikap anak didik erat kaitanya dengan kewibawaan dan keteladanan yang dimiliki guru. Karena seorang guru yang berwibawa dapat memberi teladan akan mudah menggugah, mempengaruhi anak didik untuk lebih giat belajar dan berusaha menciptakan perilaku yang baik dalam pribadinya termasuk sikap tawadhu terhadap guru.²⁵

²⁴ Yola Tiaraita, dkk, 2017, "Religiositas, Kecerdasan Emosi, dan Tawadhu pada Mahasiswa Pascasarjana", 191.

²⁵ Galuh Widitya Qomaro, "Pengaruh Keteladanan Dan Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Tawadhu Siswa Di MTs Dan MA Sunan Drajat Geger Bojonegoro Tahun Pelajaran 2015", 69.